

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *RELIGIUSITAS* DAN PEMAHAMAN PAJAK TERHADAP *TAX EVASION* (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI USAHAWAN YANG TERDAFTAR DI KPP PRATAMA TEGAL)

Winda Wulandari¹, Asrofi Langgeng Noermansyah², Dewi Kartika³

¹⁻³ Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,

Korespondensi email: windawulandari244@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh love of money, religiusitas dan pemahaman pajak terhadap tax evasion pada wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (uji t dan uji F) dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa love of money berpengaruh terhadap tax evasion pada wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal. Religiusitas dan Pemahaman Pajak tidak berpengaruh terhadap tax evasion pada wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal.

Kata kunci: Love of Money, Religiusitas, Pemahaman Pajak Tax Evasion.

THE INFLUENCE OF LOVE OF MONEY, RELIGIOSITY AND UNDERSTANDING OF TAXES ON TAX EVASION (EMPIRICAL STUDY ON INDIVIDUAL ENTREPRENEUR TAXPAYERS REGISTERED AT KPP PRATAMA TEGAL)

Abstract

The objective of the research was to analyze the influence of the love of money, religiosity and tax understanding on tax evasion. An empirical study on individual entrepreneur taxpayers registered at KPP Pratama Tegal. The population in this study were all individual entrepreneur taxpayers registered at KPP Pratama Tegal. By using purposive sampling, a sample of 96 respondents was obtained in this study. The method of data analysis used multiple linear regression analysis, while the data processing used SPSS. The results showed that the love of money has an effect on tax evasion in individual entrepreneur taxpayers registered at KPP Pratama Tegal. Religiosity and Tax Understanding have no effect on tax evasion on individual entrepreneur taxpayers registered at KPP Pratama Tegal.

Keywords: Love of Money, Religiosity, Understanding of Tax, Tax Evasion.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan nasional, baik pembangunan sumber daya manusia maupun pembangunan infrastruktur. Untuk dapat merealisasikan pembangunan tersebut maka membutuhkan dana yang besar guna menopang biaya pembangunan dan pengeluaran rutin setiap tahunnya. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu negara dalam pembiayaan pembangunan dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pajak. Menurut

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “pajak adalah kontribusi wajib oleh negara yang terutang kepada orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Basri, 2014)^[1]

Pengertian pajak yang kebanyakan bersifat memaksa membuat Wajib Pajak enggan untuk membayarkan pajaknya. Persepsi negatif inilah yang

juga akan menimbulkan dampak negatif bagi Wajib Pajak itu sendiri juga bagi negara karena Wajib Pajak akan melakukan berbagai cara untuk dapat mengurangi beban pajak. Dengan berpegang pada prinsip memaksa ini, Wajib Pajak berusaha melakukan berbagai cara untuk dapat meminimalkan beban pajak, misalnya dengan dua hal, yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) yang merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (mengggelapkan pajak). Akan tetapi, sulitnya penerapan *Tax Avoidance* ini membuat seorang Wajib Pajak cenderung untuk melakukan *Tax Evasion*.

Berdasarkan informasi dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, penerimaan pajak sepanjang tahun 2020 sebesar Rp1.070 triliun. Angka tersebut mengalami kontraksi 19,7% dibandingkan realisasi pada tahun 2019 yang mencapai Rp1.332,7 triliun. Pencapaian penerimaan pajak pada tahun lalu hanya mampu memenuhi 89,3% dari target penerimaan pajak yang dipatok sebesar Rp1.198,8 triliun sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 72 Tahun 2020 terkait APBN tahun anggaran 2020 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Penggelapan pajak sendiri menjadi salah satu faktor tidak tercapainya target penerimaan pajak negara. Hal ini terjadi karena Wajib Pajak tidak merasakan manfaat dari membayar pajak secara langsung dan membayar pajak sendiri juga dipandang menurut persepsi Wajib Pajak sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan mereka (Noviriyanti, 2020)^[28]. Sehingga masih adanya oknum Wajib Pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak. Masalah kecurangan pajak yang seringkali dijumpai dalam dunia perpajakan salah satunya adalah *Tax Evasion* (penggelapan pajak).

Menurut Ika dalam (Wahyuni, 2011)^[4] *tax evasion* merupakan perbuatan yang melanggar Undang-Undang Perpajakan, dengan menyampaikan didalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) jumlah penghasilan yang lebih rendah daripada yang sebenarnya (*understatement of income*) dan atau melaporkan biaya yang lebih besar daripada yang sebenarnya (*overstatement of the deductions*). Bentuk *tax evasion* yang lebih parah adalah apabila Wajib Pajak sama sekali tidak melaporkan penghasilannya (*non-reporting of income*). Adanya perlakuan *tax evasion* dipengaruhi oleh berbagai hal seperti *love of money*, *religiusitas* dan pemahaman pajak.

Salah satu faktor yang membuat Wajib Pajak melakukan tindakan penggelapan pajak dapat dipengaruhi oleh kecintaannya terhadap uang yang tinggi. Terlalu cintanya seseorang terhadap uang maka akan menimbulkan perilaku yang bisa dikatakan pelit untuk sesuatu yang dirasa tidak memberikan manfaat secara langsung untuknya. Menurut Sloan 2002 (dalam Asih dan Dwiyanti, 2019)^[5] kecintaan terhadap uang atau "*The Love Of Money*" adalah keinginan manusia terhadap uang atau keserakahannya. Menurut Choe dan Tan (dalam Wulandari et al,2020)^[6] alasan lain yang mendukung adalah ketika seseorang menempatkan uang sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-harinya, mereka akan merasa bahwa *tax evasion* adalah tindakan yang dapat diterima oleh sebagian orang.

Faktor yang kedua yaitu religiusitas. Religiusitas merupakan keyakinan kepada Tuhan diikuti dengan komitmen untuk mengikuti aturan yang diyakini dan yang telah ditetapkan. Dengan adanya keyakinan kepada Tuhan didalam diri seseorang dapat dipercaya mampu mengontrol diri dari tindak kecurangan. *Tax evasion* sendiri dianggap sebagai tindakan melanggar agama atau tidak beretika, apabila para Wajib Pajak tidak membayar sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar. Cara seseorang menilai sesuatu itu etis atau tidak etis dilakukannya kecurangan pajak tidak terlepas dari keyakinan yang dianutnya. Agama dapat mempengaruhi kepercayaan dan perilaku seseorang tergantung pada tingkat religiusitas seseorang. Nilai-nilai agama yang dipegang oleh sebagian besar individu umumnya diharapkan secara efektif mencegah sikap negatif dan mendorong sikap positif dalam kehidupan sehari-hari individu, dan karenanya religiusitas dianggap memotivasi Wajib Pajak untuk secara sukarela mematuhi peraturan pajak.

Faktor yang ketiga adalah pemahaman pajak yang mana merupakan tingkat pengetahuan hak dan kewajiban Wajib Pajak. Pemahaman Wajib Pajak yang masih rendah terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku merupakan faktor pendorong Wajib Pajak untuk melakukan tindakan penggelapan pajak. Disisi lain, adanya rasa ketidakpercayaan Wajib Pajak terhadap aparat pajak. Oleh karena itu, Wajib Pajak mencoba untuk mengurangi bahkan menyembunyikan jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayar kepada negara. Wajib Pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan yang berlaku secara jelas cenderung akan menjadi Wajib Pajak yang tidak taat dan memicu untuk melakukan tindakan penggelapan pajak.

Sedangkan Wajib Pajak yang dapat memahami kewajiban perpajakan dengan baik, maka semakin paham pula Wajib Pajak terhadap sanksi yang akan diterima jika melakukan kelalaian terhadap kewajiban perpajakannya. Dengan begitu akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax evasion* (Sondakh et al 2019)^[17].

Salah satu kasus yang diindikasikan melakukan tindakan penggelapan pajak di KPP Pratama Tegal adalah sejumlah perusahaan yang berada di Jalan Pantura dengan membayar pajak tak sewajarnya. Dalam hal ini disinyalir pemilik perusahaan masih menggunakan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) kepemilikan lahan yang lama. Bahkan beberapa perusahaan yang sudah bertahun-tahun tidak mengubah nama SPPT kepemilikan lahan, yakni masih menggunakan nama pemilik lama atau petani. Tidak berubahnya nama di SPPT sangat berpengaruh pada Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Dimana sejak berdirinya perusahaan pada tahun 2011 lalu, hingga tahun 2017 yang dibayarkan masih menggunakan tarif sawah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di KPP Pratama Tegal masih ada beberapa Wajib pajak yang menyampaikan penghasilan di dalam SPT lebih rendah daripada yang sebenarnya, melaporkan jumlah biaya atau beban yang lebih besar daripada sebenarnya, bahkan sampai ada yang tidak melaporkan sama sekali penghasilannya. Hal ini dilakukan karena Wajib Pajak beranggapan bahwa ketika membayar pajak maka akan mengurangi keuntungan serta mereka belum merasakannya manfaat secara langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh *Love of Money, Religiusitas* dan Pemahaman Pajak Terhadap Tax Evasion (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Yang Terdaftar di KPP Pratama Tegal).**

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan-kualitatif dan kuantitatif.

Data Kualitatif menurut (Sugiyono, 2014)^[17] yaitu data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden mengenai

keterangan-keterangan secara tertulis mengenai masalah *Love Of Money, Religiusitas* dan pemahaman pajak terhadap *Tax Evasion*.

Data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2014)^[17] adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam Tugas Akhir ini. Data berupa nilai atau skor yang telah diolah dari jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada KPP Pratama Tegal yang beralamat di Jl. Kolonel Sugiono No. 5 Pekauman Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang dilakukan secara *online*. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari Maret 2021 sampai Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berupa Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal.

Penelitian ini akan menggunakan rumus Lemeshow 1997 (dalam Wanarta dan Mangoting, 2014[24] untuk menentukan jumlah sampel minimal yang diperlukan karena jumlah populasi yang tidak diketahui. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari
P : Proporsi populasi yang tidak diketahui
d : Menunjukkan jarak pada kedua arah
Z : Mencerminkan berapa galat baku jauhnya dari nilai rata-rata.

Z_{1-α/2} : Nilai tingkat kepercayaan 95% (α=0,05)
Sehingga diperoleh nilai Z=1,960

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti akan menentukan jumlah sampel dengan data di bawah ini :

$$Z_{1-\alpha/2} : 95\% = 1,96 \text{ (t Table)}$$

$$P : 0,5$$

$$D : 10\%$$

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,960^2(0,5)(1-0,5)}{0,1}$$

$$= \frac{3,8416 (0,25)}{0,01} = 96,04 \text{ (dibulatkan jadi 96)}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka n adalah 96,04 atau dibulatkan menjadi 96 orang sehingga minimal sampel yang harus diambil berjumlah 96 orang agar dicapai tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Sedangkan metode Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria tersebut bertujuan memberikan informasi yang maksimal.

1. Kriteria yang ditetapkan peneliti dalam memilih sampel adalah:
2. Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Tegal.
3. Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan dengan omzet dibawah Rp 4,8 Milliar Per Tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Sugiyono, 2014)^[17] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

2. Kuisisioner

Menurut (Bungin, 2013:130)^[18] Kuisisioner adalah rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi. Dalam hal ini, jumlah maupun kualifikasi para responden ditentukan berdasarkan metode pengambilan sampel. Pada penelitian ini menganalisis pengaruh *love of money*, *religiusitas* dan pemahaman pajak terhadap *tax evasion*. Bentuk pertanyaan merupakan kombinasi pilihan berganda yang berpedoman kepada skala likert.

3. Wawancara

Wawancara menurut (Bungin, 2013:134)^[18] adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini

peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Wajib Pajak melalui online.

Teknik Analisis Data

Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid dari suatu kuisisioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. (Ghozali, 2016)^[19]. Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara tingkat signifikansi dari hasil korelasi setiap indikator dengan total indikator, apabila nilai *Sig* < 0,05 maka variabel tersebut valid dan dikatakan tidak valid apabila nilai *Sig* > 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pertanyaan yang dijawab oleh responden konsisten atau jawaban tidak boleh acak karena setiap pertanyaan akan mengukur hal yang sama.

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur reabilitas dengan uji stastitik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai 0,60. Butir kuisisioner dikatakan *reliabel* (layak) jika *cronbach alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach alpha* < 0,60. (Ghozali, 2016)^[19].

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribudi normal atau tidak (Suliyanto, 2011)^[20]. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikan sebesar 5%. Data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi secara

normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi variabel dependen lebih dari 5% atau nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari pada 0,05 (Suliyanto, 2011)^[20].

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya tidak terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas (Suliyanto, 2011)^[20]. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model atau untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui matriks korelasi antar variabel independen.

Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016)^[19]. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 10, apabila nilai *tolerance* > 10 maka dapat disinyalir ada gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011)^[20].

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *gletser* dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka akan ada nilai indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan *variens* dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas adalah uji *gletser*. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gletser* mensyaratkan bahwa nilai signifikan harus lebih besar dari nilai alpha yaitu 5% atau 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*), yaitu studi mengenai ketergantungan suatu variabel terikat ke suatu variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016)^[19]. Selain untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga untuk menunjukkan arah pengaruh tersebut. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Evasion</i>
X1	= <i>Love Of Money</i>
X2	= <i>Reliugisitas</i>
X3	= Pemahaman Pajak
a	= Nilai Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi
e	= Error

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen, terdiri atas *Love Of Money*, *Reliugisitas* dan pemahaman pajak terhadap variabel dependen *Tax Evasion*.

Dalam mengambil keputusan dengan menggunakan cara berdasarkan angka signifikansinya, yaitu:

- Ho diterima jika angka signifikansinya > 0,05
- Ho ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya < 0,05

2. Uji F

Uji F adalah pengujian secara simultan (bersama-sama) untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen antara lain *Love Of Money*, *Reliugisitas* dan pemahaman pajak terhadap variabel dependen *Tax Evasion*.

Dilakukan menggunakan uji F dengan cara berdasarkan angka signifikansinya, yaitu:

- a. Ho diterima jika angka signifikansinya > 0,05
- b. Ho ditolak (Ha diterima) jika signifikansinya < 0,05

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ada dua pilihan dalam menggunakan R Square atau Adjusted R Square, menyatakan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independen satu maka menggunakan R Square dan jika lebih dari satu menggunakan R Adjusted R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Pearson Correlaion	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Variabel Love Of Money (X1)			
Love of money_1	0,704	0,000	Valid
Love of money _2	0,753	0,000	Valid
Love of money _3	0,581	0,000	Valid
Love of money _4	0,593	0,000	Valid
Love of money _5	0,615	0,000	Valid
Love of money _6	0,594	0,000	Valid

Variabel Religiusitas (X2)			
Religiusitas_1	0,724	0,000	Valid
Religiusitas _2	0,528	0,000	Valid
Religiusitas _3	0,443	0,000	Valid
Religiusitas _4	0,699	0,000	Valid
Religiusitas _5	0,701	0,000	Valid
Variabel Pemahaman Pajak (X3)			
Pemahaman Pajak_1	0,699	0,000	Valid
Pemahaman Pajak _2	0,700	0,000	Valid
Pemahaman Pajak _3	0,531	0,000	Valid
Pemahaman Pajak _4	0,622	0,000	Valid
Pemahaman Pajak _5	0,578	0,000	Valid
Pemahaman Pajak _6	0,596	0,000	Valid
Variabel Tax Evasion (Y)			
Tax Evasion_1	0,718	0,000	Valid
Tax Evasion _2	0,669	0,000	Valid
Tax Evasion _3	0,641	0,000	Valid
Tax Evasion _4	0,348	0,000	Valid
Tax Evasion _5	0,606	0,000	Valid
Tax Evasion _6	0,677	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari hasil pengujian diatas mengenai *Love Of Money*, Religiusitas dan Pemahaman Pajak Terhadap *Tax Evasion* menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang diajukan adalah valid, karena nilai Sig.(2-tailed) atau nilai signifikansi seluruh indikator adalah < 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabel	Ket
1.	Love Of Money	0,709	0,60	Reliabel
2.	Religiusitas	0,601	0,60	Reliabel
3.	Pemahaman Pajak	0,680	0,60	Reliabel
4.	Tax Evasion	0,662	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari *Love Of Money*, Religiusitas dan Pemahaman Pajak serta variabel dependen yaitu *Tax Evasion* memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 60% atau 0,60 sehingga dalam kuesioner penelitian ini adalah Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov -Smirnov Test

		Standardized Residual
N		96
Normal	Mean	0,0000000
Parameter ^{a,b}		
	Std. Deviation	0,98408386
Most	Extreme	Absolute
		0,069
Differences		Positive
		0,069
		Negative
		-0,037
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig, (2-tailed)		0,200c,d

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,069 dan *Asymp. Sig(2-tailed)* pada 0,200 > *alpha* 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Love Of Money	0,980	1,021
Religiusitas	0,956	1,046
Pemahaman Pajak	0,937	1,067

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dengan menggunakan uji *tolerance* dan VIF dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terkena gejala multikolinieritas. Berdasarkan tabel *Coefficients a*, nilai *tolerance love of money* sebesar $0,980 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,021 \leq 10$. Religiusitas memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,956 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,046 \leq 10$. Pemahaman pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,937 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,067 \leq 10$. Berarti H_0 diterima. Artinya data *love of money*, reliusitas dan pemahaman pajak tidak terkena gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig
Constant	2,087	0,040
Love Of Money	1,449	0,151
Religiusitas	-2,094	0,139
Pemahaman Pajak	0,361	0,719

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan uji *statistic Glejser* pada tabel *Coefficients a* menunjukkan hasil *sig. love of money* sebesar $0,151 > \alpha 0,05$, *sig. religiusitas* sebesar $0,139 > \alpha 0,05$, dan *sig. Pemahaman pajak* sebesar $0,719 > \alpha 0,05$, berarti H_0 diterima. Artinya data *love of money*, reliusitas dan pemahaman pajak tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah ada pengaruh *love of money*, religiusitas dan pemahaman pajak terhadap *tax evasion*. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis adalah:

Tabel 1.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	15,533	4,969
Love Of Money	0,250	0,094
Religiusitas	-0,355	0,203
Pemahaman Pajak	0,112	0,113

Sumber: Data Diolah (2021)

$$Y = 15,533 + 0,250 X_1 - 0,355 X_2 + 0,112 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilakukan analisis mengenai besarnya masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

- 1) Nilai konstanta sebesar 15,533 hal ini menunjukkan apabila variabel *Love Of Money*, Religiusitas dan Pemahaman Pajak dianggap konstan (0) satuan, maka penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah sebesar 15,533 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Love Of Money* (X_1) sebesar 0,250 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan *Love Of Money* akan menyebabkan peningkatan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) sebesar 0,250 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Religiusitas sebesar -0,355 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan Religiusitas akan menurunkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) sebesar 0,355 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Pajak sebesar 0,112 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan Pemahaman Pajak akan menyebabkan peningkatan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) sebesar 0,112 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berikut ini adalah hasil uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini.

Tabel 1.7 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig
Constant	3,126	0,002
Love Of Money	2,674	0,009
Religiusitas	-1,744	0,084
Pemahaman Pajak	0,989	0,325

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel *Coefficients^a* dapat disimpulkan bahwa:

a. *Love Of Money*

Nilai sig 0,009 < α 0,05 berarti H_0 ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh *Love Of Money* terhadap *Tax Evasion*.

b. Religiusitas

Nilai sig 0,084 > α 0,05 berarti H_0 diterima. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Evasion*.

c. Pemahaman Pajak

Nilai sig 0,325 > α 0,05 berarti H_0 diterima. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh Pemahaman Pajak terhadap *Tax Evasion*.

2. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini.

Tabel 1.8 Hasil Uji F

Variabel	Sum Of Squares	F	Sig
Regression	132,284	3,758	0,014^b
Residual	1079,455		
Total	1211,740		

Sumber : Data Diolah (2021)

Nilai sig pada uji F yaitu sebesar 0,014 < α 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan *Love Of Money*, Religiusitas dan Pemahaman Pajak berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Evasion*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,330 ^a	0,109	0,080	3,425

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel *Model Summary^b* nilai koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R²*) sebesar 0,080 menunjukkan bahwa *Love Of Money*, Religiusitas dan Pemahaman

Pajak dapat berpengaruh sebesar 8% terhadap *Tax Evasion* sedangkan sisanya sebesar 92,% dijelaskan oleh variabel lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Love Of Money* berpengaruh terhadap *Tax Evasion* atau penggelapan pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal karena seseorang menganggap uang sebagai prioritas utama dalam hidupnya sehingga tindakan penggelapan pajak akan dianggap sebagai tindakan yang wajar atau dapat diterima.
2. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Evasion* atau penggelapan pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal karena semakin tinggi ketaatan atau keimanan seseorang ternyata tidak menjadikan seseorang untuk taat kepada kewajiban perpajakannya.
3. Pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap *Tax Evasion* atau penggelapan pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal karena semakin tinggi tingkat pemahaman pajak seseorang tidak bisa menjamin orang tersebut untuk dapat menghindari tindakan penggelapan pajak. Bisa saja semakin seseorang memahami hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan justru menjadi cela untuk menggelapkan pajak.

Saran

Berdasarkan adanya keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *Tax Evasion* atau penggelapan pajak seperti tarif pajak, keadilan, diskriminasi, sistem perpajakan, norma subjektif, kemungkinan terdeteksi kecurangan, teknologi informasi dan dapat juga memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya untuk pengambilan sampel bisa dilakukan pada beberapa KPP sehingga diharapkan dapat

meningkatkan keakuratan dan hasilnya dapat digeneralisir.

2. Jika menggunakan metode penelitian dengan kuesioner hendaknya lebih memperhatikan proses ketika responden melakukan pengisian kuesioner sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Bungin, B (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia, Edisi 10*. Jakarta : Salemba.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi Offset.